

Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang

Kasmaniar
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek,
Banda Aceh, 23245

kasmaniar@serambimekkah.ac.id

Mukhdasir
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah, Serambi Mekkah, Aceh Jaya Jln. Syeikh Abdul Rauf, Kopelma
Darussalam, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, 23111

mukhdasir.mukhdasir@ar-raniry.ac.id

Nurfiani Syamsuddin
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek,
Banda Aceh, 23245

nurfiani.syamsuddin@serambimekkah.ac.id

Fahmi Arfan
Fakultas KIP, Universitas Serambi Mekkah, Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Batoh Banda Aceh

fahmi.arfan@serambimekkah.ac.id

Saiful Amri
Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Serambi Mekkah, Jln. Tgk. Imum Lueng Bata, Panteriek,
Banda Aceh, 23245

saiful.amri@serambimekkah.ac.id

Article's History:

Received 22 Juni 2023; Received in revised form 12 Juli 2023; Accepted 23 Juli 2023; Published 1 Agustus 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset).

Suggested Citation:

Kasmaniar., Mukhdasir., Syamsuddin, N., Arfan, F., & Amri, S. (2023). Pengaruh Daya Tarik Wisata Halal Terhadap Kepuasan Wisatawan Berkunjung Ke Kota Sabang. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (4). 1511-1515. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1373>

Abstrak:

Parawisata halal bertujuan untuk meningkatkan kepuasan kepada wisatawan pada industri para wisata Kota Sabang. Sejalan dengan tren pariwisata Dunia yang mengarah kepada kenyamanan beribadah bagi wisatawan muslim sebagai unsur penting dalam berwisata. Transformasi perkembangan pariwisata di Kota Sabang pun diharapkan selaras dan mengambil peran signifikan sebagai pusat perkembangan wisata syariah. Kota Sabang memiliki banyak potensi yang bisa dikembangkan salah satunya parawisata pantai berbasis syariah. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan analisis kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan pengamatan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang terlihat. Data di analisis dengan uji validitas, uji reabilitas dan uji regresi sederhana (uji *t*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata halal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Kota Sabang. Adapun tingkat persentase pengaruhnya dapat dilihat dari *R square* adalah 58.4%, sedangkan sisanya 41.6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Keywords: Parawisata halal, Kepuasan

Pendahuluan

Negara Indonesia terkenal dengan keanekaragaman suku, budaya dan seni, Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya. Letak Indonesia secara geogografis dikelilingi oleh garis khatulistiwa sehingga Indonesia mempunyai kekayaan flora dan fauna yang jika dikelola dengan baik oleh masyarakat maka akan meningkatkan perekonomian

masyarakat. Parawisata ialah suatu sektor penting untuk pembangunan negara atau daerah. Wisata dapat menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) karena wisata menjadi sektor yang paling mudah dan murah serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Di beberapa negara, sektor parawisata dikembangkan untuk membuka lapangan kerja, mengentaskan kemiskinan, dan peningkatan pendapatan masyarakat (Ismanto, 2020). Pengembangan parawisata syariah di Sabang di latarbelakangi oleh adanya program dari Kemenpar RI yang menetapkan 13 provinsi yang dijadikan pengembangan pariwisata syariah di Indonesia sebagai daerah destinasi wisata syariah, salah satunya Provinsi Aceh. Sabang merupakan bagian dari Provinsi Aceh sudah sepatutnya membangun wisata syariah di kotanya. Kota Sabang merupakan wilayah paling barat di Republik Indonesia. Secara Geografis, Kota Sabang terletak pada koordinat 05° 46' 28" – 05° 54' 28" Lintang Utara (LU) dan 95° 13' 02" - 95° 22' 36" Bujur Timur (BT). Saat ini sektor kepariwisataan merupakan suatu sektor yang menguntungkan baik bagi pemerintah suatu daerah maupun keuntungan bagi masyarakat pada umumnya. Salah satu industri pariwisata yang meningkat yaitu pada wisata halal. Wisata halal adalah memfasilitasi kebutuhan berwisata umat Islam, baik di sisi adab mengadakan perjalanan, menentukan tujuan wisata, akomodasi, hingga makanan. Adapun kebutuhan wisatawan muslim terhadap wisatawan halal ini secara umum meliputi kebutuhan untuk beribadah, mendapatkan makanan halal, mendapatkan nilai tambah dari perjalanan serta terjaganya dari kemaksiatan dan kemungkaran. Wisata halal merupakan suatu *trend* baru dalam dunia pariwisata saat ini. Indonesia telah dikenal luas di dunia sebagai wisata halal terbaik di dunia atas kemenangannya dalam Event “ *The World Halal Travel Summit & EXHIBITION 2015*”. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus, meliputi *World Best Family Friendly Hotel*, *World Best Halal Honeymoon Destination*, dan *World Best Halal Tourism Destination*. Pariwisata halal dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia terutama di Aceh yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islam. Namun, bukan berarti wisatawan non-muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi yang non-muslim, wisata halal dengan produk halal ini adalah jaminan sehat.

Tinjauan Pustaka)

Wisata

Wisata disebut sebagai kegiatan yang disenangi oleh semua orang. Kata parawisata identik dengan pengertian *tour*. Berdasarkan harfiah, pariwisata pada dasarnya berasal dari dua suku yaitu “*pari*” dan “*wisata*”. *Pari* memiliki banyak arti, berkali-kali juga berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan, berpergian atau tempat yang dikunjungi. Oleh karena itu, pariwisata kombinasi dua suku kata yakni perjalanan yang dilakukan berulang dari satu tempat ke tempat lainnya (Isdarmanto, 2017).

Pariwisata mempunyai pengertian yang berbeda tentang perjalanan wisata dan atau kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan selama perjalanannya dan berada di luar lingkungan kesehariannya untuk sementara waktu, guna memenuhi kebutuhan berbeda seperti liburan, bisnis, kesehatan, religi dan lain-lain (Zaenuri, 2012:48). Maka dapat dikatakan bahwa pariwisata pada dasarnya adalah kegiatan mereka untuk mengisi waktu luang, untuk bersenang-senang, bersantai, belajar, melaksanakan kegiatan keagamaan, dan mungkin untuk kegiatan olahraga. Selain itu semua kegiatan tersebut dapat membawa manfaat sementara maupun jangka panjang bagi pelakunya, baik fisik maupun mental, serta prospek jangka panjangnya.

Fundamental dari wisata halal adalah pemahaman makna halal disemua aspek kegiatan wisata mulai dari hotel, sarana transportasi, sarana makanan dan minuman, sistem keuangan, hingga fasilitas dan penyedia jasa wisata itu sendiri. Sebagai contoh misalnya hotel Syariah tidak akan menerima pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut merupakan pasangan tamu yang akan menginap jika tamu tersebut bukan muhrimnya (tidak dapat menunjukkan surat nikah) selain itu hotel yang mengusung konsep Syariah tentunya tidak akan menjual minuman berakohol serta makanan yang mengandung daging babi yang diharamkan dalam Islam (Widagdyo, 2015).

Dahulu wisata halal selalu identik dengan wisata yang bertema religius khususnya yang berkaitan erat dengan agama Islam seperti kunjungan ke situs-situs peninggalan ajaran Islam di Indonesia. Namun seiring perkembangan zaman pandangan mulai terbuka yang menyebutkan bahwa wisata halal lebih di titik beratkan pada subjeknya atau pelakunya. Pengertian halal pada dasarnya sudah mengalami perluasan makna. Wisata halal adalah pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan dan permintaan *traveler* muslim. Kata halal bukan hanya elemen label atau merek saja melainkan juga bagian dari kepercayaan, kode etik-moral dan integral dalam kehidupan sehari-hari. Wisata halal mengedepankan produk-produk halal dan aman dikonsumsi turis muslim. Namun bukan berarti turis non muslim tidak bisa menikmati wisata halal. Bagi turis muslim wisata halal ini adalah bagian dari dakwah dan tak perlu khawatir akan kehalalannya,

sedangkan bagi non muslim wisata halal ini adalah jaminan sehat sertifikasi halal MUI yang sudah melewati Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) (Feridha, 2018:29).

Pariwisata syariah atau yang biasa lebih dikenal dengan pariwisata halal adalah pariwisata yang mengedepankan nilai keislaman disetiap aktivitas yang dilaksanakan. Istilah pariwisata halal secara definisi dikalangan para pelaku wisata masih cenderung asing. Pariwisata halal lebih masih banyak yang memaknai atau menyamakannya dengan wisata religi, yaitu kunjungan ketempat ibadah untuk berziarah atau tempat ibadah lainnya. Padahal, pariwisata halal tidak hanya terfokus pada objek saja, tetapi perilaku saat melaksanakan perjalanan dan fasilitas pendukung lainnya. (Priyadi, 2016:94).

Munculnya istilah *halal tourism* atau pariwisata halal pada awalnya kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan atas dasar untuk menumbuhkan motivasi rasa atau nilai religi yang ada pada dirinya dengan mengunjungi tempat-tempat ibadah, tempat pemakaman, atau tempat bersejarah yang memiliki nilai-nilai religi sesuatu dengan agama yang dianut. Pada awalnya pariwisata ini disebut juga sebagai wisata religi. Wisata religi ini oertama kali diperkenalkan oleh *United Nations World Tourism Organization (UNWTO)* pada tahun 1967 saat melaksanakan pertemuan bertemakan "*Tourism and Religions: A Contribution to the Dialogue of Cultures, Religions and Civilizations*".

Wisata religi kemudian mengalami perkembangan karena segmen dari wisata ini tidak hanya sebatas agama tertentu. Nilai yang lebih universal dan memiliki manfaat bagi masyarakat, seperti nilai edukasi, dan nilai kearifan lokal juga tidak ditinggalkan, sedangkan persepsi publik tentang wisata halal adalah kegiatan yang dilakukann wisatawan untuk mengunjungi masjid maupun kuburan, padahal wisata halal sendiri mencakup wisata budaya, wisata alam, maupun wisata buatan yang dirangkai dengan prinsip dan nilai Islam. Beberapa istilah yang juga digunakan oleh beberapa negara dalam menerapkan wisata halal seperti *Halal Travel Lifestyle, Islamic Tourism, Halal Friendly Tourism Destination, atau Muslim Friendly Travel Destination*. (Subarkah, 2018:192-193).

Wisata Halal

Parawisata dari perspektif masyarakat umumnya berupa wisata ziarah makam ulama, mesjid, peninggalan bersejarah, ziarah Mekkah dan banyak lagi. Padahal, wisata halal bukan hanya ziarah, melainkan gaya baru parawisata dunia yang bisa berupa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan, semuanya berlandaskan nilai-nilai keislaman. Wisata halal pada umumnya didefinisikan sebagai produk dan layanan pariwisata yang mencakup segala kebutuhan wisatawan muslim yang berkaitan dengan makanan dan kegiatan ibadah. Pariwisata halal sebagai orientasi perjalanan muslim yang dibuat untuk alternatif. Konsep halal sendiri digunakan secara umum untuk perbuatan yang diizinkan untuk dilakukan, konsep halal tidak hanya diaplikasikan pada makanan, namun juga termasuk semua aspek produk yang ditawarkan. (Winarti, 2017:234)

Kepuasan wisatawan

Kepuasan tidak mudah didefinisikan. Kepuasan pelanggan tidak mudah adalah respon pelanggan terhadap evaluasi ketidaksesuaian yang di rasakan antara harapan sebelumnya (atau norma kinerja lainnya) dan kinerja aktual produk yang di rasakan setelah pemakaiannya (Tjiptono, 2012:157).

Perjalanan yang ditargetkan dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Sebagai ilustrasi, pertimbangan pariwisata yang ramah dan berbasis kebutuhan. Dampak tren pariwisata global dalam meningkatkan minat dan kepuasan pengunjung masih terus meluas. Rasa aman selama perjalanan dan wisata, keramahan penduduk setempat dan staf saat berwisata, infrastruktur yang memenuhi harapan, dan faktor lainnya semuanya dapat kontribusi pada kepuasan pengunjung (Laksana, 2022).

Kepuasan wisatawan merupakan hal yang membantu perusahaan dalam memperkuat daya saing (Kozak, 2002).

Prinsip utama kepuasan adalah perbandingan antara apa yang diharapkan dengan tingkat kinerja yang dirasakan oleh wisatawan, artinya kepuasan itu merupakan perbandingan antara kinerja dan harapan, jika kinerja dan produk yang diraskan lebih tinggi dari harapan maka wisatawan akan puas atau senang, sebaliknya jika kinerja yang dirasakan lebih rendah dari harapan maka wisatawan akan kecewa atau tidak puas (Suwena), 2017:18).

Salah satu kunci untuk mempertahankan pengunjung adalah dengan memberikan kepuasan. Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilaku wisatawan selanjutnya. Jika wisatawan tersebut puas, maka dia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk kembali lagi pada tempat tersebut, wisatawan yang merasa puas tersebut juga cenderung akan menceritakan hsl-hsl yng baik, menarik tentang suatu tempat yang dia kunjungi tersebut kepada orang lain. Para wisatawan yang tidak puas mungkin tidak akan kembali pada tempat tersebut. Mereka mungkin akan mengambil tindakan publik seperti mengajukan keluhan

ke sosial media, atau menceritakan ke kelompok-kelompok lain, Proses informasi dan komponen kepuasan secara bersama-sama akan menjadi elemen yang penting dalam siklus berkunjung ulang.

Kepuasan dan ketidakpuasan terhadap sesuatu akan mempengaruhi perilaku wisatawan selanjutnya. Jika wisatawan tersebut puas, maka dia akan menunjukkan kemungkinan yang lebih tinggi untuk kembali lagi pada tempat tersebut, wisatawan yang merasa puas tersebut cenderung akan menceritakan hal-hal yang baik, menarik tentang suatu tempat yang dia kunjungi tersebut kepada orang lain.

Para wisatawan yang tidak puas mungkin tidak akan kembali pada tempat tersebut. Merak mungkin akan mengambil tindakan publik seperti mengajukan keluhan ke sosial media, atau menceritakan ke kelompok-kelompok lain, proses informasi dan komponen kepuasan secara bersama-sama akan menjadi elemen yang penting dalam siklus berkunjung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan berkunjung antara lain daya tarik wisata, aksesibilitas, tarif, fasilitas dan informasi merupakan satu paket yang di sebut dengan produk wisata yang semuanya harus sesuai dengan permintaan pasar. Produk yang semula menarik semakin lama makin turun mutunya dan menjadi kurang menarik, oleh karena itu selalu dijaga mutunya. Apabila suatu produk pariwisata makin sedikit menarik wisatawan berarti bahwa produk mulai berkurang daya tariknya dan harus di perbaiki (Soekarjoe, 2000:228-232).

1. Daya tarik wisata
2. Aksesibilitas
3. Tarif
4. Fasilitas
5. Informasi

Metodelogi

Lokasi dan objek Penelitian

penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat yang berada pada objek penelitian (Sugiyono, 2012:8). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian yang berkenaan dengan pengaruh wisata halal terhadap kepuasan berkunjung wisatawan ke Kota Sabang. Penelitian ini bersifat deskriptif analisis.

Populasi dan sampel

populasi yang akan diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan lokal, wisatawan nasional, maupun wisatawan internasional yang berkunjung ke Kota Sabang. Pengambilan sampel diambil menggunakan metode jenis accidental sampling, yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok dengan sumber data. Oleh karena itu maka sampel yang diambil adalah sebagian dari populasi yang berjumlah 50 orang responden dan sampel yang di ambil adalah wisatawan yang melakukan kunjungan ke Kota Sabang.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui jenis hubungan antara variabel yang diteliti. Adapun persamaan regresi sederhana X terhadap Y adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b.X_1$$

Dimana: a = Bilangan konstanta

b = Angka atau arah koefisien regresi

X = Wisata halal

Y = Kepuasan Wisatawan

Dari uraian pada landasan yang tertera dalam teori di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan, seperti *Gambar 1. Kerangka pemikiran*

WISATA HALAL (X)



KEPUASAN (Y)

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Analisis hasil penelitian mengenai pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di Kota Sabang dianalisis dengan menggunakan metode kuantitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis yang diajukan dengan menggunakan model analisis regresi sederhana.

Tabel 1. (Koefisien Regresi)
Coefficients^a

Variabel	Koefisien		Uji T	Sig.
	B	Std. Error		
1. (Constant)	2.768	1.817.104	1.523*	.134
Wisata Halal (X)	.854		8.205***	.000

Sumber: Output SPSS, (2022).

Berdasarkan tabel diatas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Variabel Wisata Halal (X) berpengaruh secara signifikan terhadap Kepuasan Wisatawan (Y). hal ini dapat dilihat dari signifikan wisata halal sebesar 0.000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa diperoleh persamaan linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.768 + 0,854X$$

Hasil analisis regresi dari tabel diatas menunjukkan bahwa wisata halal memiliki hubungan terhadap kepuasan wisatawan dengan nilai signifikansi regresi variabel wisata halal adalah sebesar 0.000. Berdasarkan signifikasinya yaitu wisata halal (X) berpengaruh signifikan terhadap kepuasan Wisatawan (Y). maka koefisien regresi wisata halal sebesar 0.854 menyatakan bahwa jika terjadi kenaikan wisata halal 1 unit maka kepuasan wisatawan berkunjung ke Kota Sabang juga akan meningkat sebesar 0.854%..

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.0764a	.584	.575	1.101	1.696

Sumber: Output SPSS, (2022)

Berdasarkan tabel diatas, dari variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi. Variabel wisata halal berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan wisatawan, hal ini dapat dilihat dari signifikan wisata halal sebesar 0,0000 yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan 0.05. Adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Sabang. Hal ini dibuktikan dengan

Tabel 3
Koefisien Regresi Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Contant)	2.768	1.817	.764	1.523	.134
X Total	.854	.104		8.205	.000

a. Dependent Variabel

Dari hasil regresi diatas dapat diketahui nilai t hitung >t tabel = 8.205 >0.201 maka H0 di tolak, artinya bahwa secara signifikan anatar wisata halal terhadap kepuasan wisatawan.

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Cronbach Alpa> dari pada 60% yaitu ($\alpha_X = 0.775 > 0.60\%$ dan $\alpha_Y = 0.800 > 0.60\%$) maka hasil uji reliabilitas dapat dinyatakan reliabel atau konsisten, memiliki tingkat reabilitas yang baik.

Kesimpulan

1. Adanya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan berkunjung ke kota Sabang. Hal ini dibuktikan dengan sejumlah penilaian yang diberikan wisatawan (responden) yang pernah melakukan kunjungan ke kota Sabang pada tahun 2022. Selain itu, hal tersebut juga dibuktikan oleh hasil regresi yang telah di uji $t_{hitung} > t_{tabel}$, dimana t_{hitung} adalah 8.205. sedangkan nilai t_{tabel} adalah 0.201. menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, artinya terdapat pengaruh secara signifikan antara wisata halal terhadap kepuasan wisatawan
2. Koefisien R Square menunjukkan besarnya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di kota Sabang. Adapun nilai R Square yang diperoleh adalah sebesar 0.584. artinya, besarnya pengaruh wisata halal terhadap kepuasan wisatawan di kota Sabang adalah sebesar 58,4%. Dan sisanya 41,6% dipegaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti.

Referensi

- Alvitasona. 2017. *Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Minat Kunjungan Ulang Wisataan Umbul Sewu Pengging*. Skripsi Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Alwafi Ridho Subarkah. 2018. *Diplomasi Pariwisata Halal Nusa Tenggara Barat*
- Isdarmanto. 2017. *Dasar-dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta, Indonesia: Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukno.
- Ismanto. 2020. *Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan Studi Peran Pedagang Kuliner dan Kesajahteraan Masyarakat*. Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 7 (2), 139.
- I Ketut Sudiana. 2016. *Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Pajak Hotel, Restoran dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Modal Kabupaten/Kota di Propinsi Bali*. E-Jurnal EP Unup, 1 (1365)
- Laksana, R.D., Shaferi, I., Wibowo, S., Nurfitri, T., & Setyawati, S. M. (2022, July) *Atribut Budaya, Kepuasan Loyalitas Wisatawan dengan Model Multi Group Analysis: Analisis Kunjungan Wisatawan ``pertama Kali dan Kunjungan Berulang*. In MidYear National Conference and Call for Paper, 1 (01).
- Marefa. 2017. *Prospek Pengembangan Wisata Islami di Banda Aceh*. Skripsi Universitas Negeri Islam Ar-Raniry.
- Muhammad Djakfar. 2019. *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi Peta Jalan Menuju Pengembangan Akademik dan Industri Halal di Indonesia*. Malang: UIN Maliki Press.

- Muchamad Zaenuri. 2012. *Perencanaan Strategis Kepariwisata Daerah Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: E-Gov Publishing.
- Oktaviani winarti. 2017. *Halal Tourism in Indonesia: Does it attract only Muslim Tourists*, "Jurnal Komunikasi 1 (3), 234
- Sedarmayanti. 2013. *Membangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Siswandono, Soekardjoe, Bambang. 2000. *Kimia Medisinal*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung : Alfabeta.
- Susi Feridha. 2018. *Model Komunikasi Dalam Pengelolaan Wisata Halal di Aceh Besar dan Banda Aceh*. Skripsi.
- Suwena, I Ketut., I Gusti Ngurag Widyaatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tjiptono, F. (2012). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Jakarta: Gramedia.
- Unggul Priyadi. 2016. *Pariwisata Syariah Prospek dan Perkembangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Tjiptono, F. (2012). *Service Management: Mewujudkan Layanan Prima*. Jakarta: Gramedia.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang. 2015. *Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia*. The Journal of Tauhidinomicd 1(1), 73-80.